

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan sebagai proses pada pembentukan karakter individu, di artikan sebagai kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Secara umum, ada 2 (dua) sasaran proses pembentukan pada individu diantaranya: 1) Pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa yang dilakukan oleh mereka yang sudah dewasa; 2) Bagi mereka yang telah dewasa atas usaha sendiri (Husamah et al., 2019).

Pendidikan juga sarana untuk mengembangkan manusia yang bermoral lurus dan matang secara emosional. Potensi dalam diri seseorang yang terpelajar akan dikembangkan melalui pendidikan, sehingga menghasilkan manusia yang lebih dewasa dan percaya diri. Saat ini kenakalan-kenakalan bagi remaja sudah tidak asing kita dengar setiap hari, seperti halnya seks bebas, bolos sekolah, minuman keras, narkoba dan lain sebagainya tentang kenakalan-kenakalan tersebut. Pernyataan tentang banyaknya problem yang terjadi dikalangan remaja, yang kemudian menempatkan pendidikan menjadi suatu hal penting bagi kehidupan sehari-hari. Salah satunya harus dengan adanya pendidikan karakter, seperti halnya pada pendidikan karakter berbasis Pesantren.

Pendidikan karakter yang berbasis Pesantren yaitu terdiri dari nilai ilahiyah dan nilai insaniyah (Hamid, 2017). Nilai ilahiyah merupakan nilai keagamaan pribadi yang wajib ditanamkan dalam setiap anak didik dan pada nilai ilahiyah wujud nyata dari jiwa ketuhanan. Nilai ini meliputi Iman, Islam, Ihsan, Tawakal, Ikhlas, Taqwa, Syukur, serta Sabar. Nilai insaniyah merupakan nilai kemanusiaan yang tercermin dalam perilaku dan akhlak sehari-hari yang pada akhirnya menghasilkan akhlak yang baik. Nilai ini meliputi dari kasih sayang, persaudaraan, adil, beprasangka baik, rendah hati, menjaga harga diri serta dermawan. Pada nilai ilahiyah juga berperan dan mempengaruhi pada nilai-nilai kemanusiaan insaniyah terutama dalam interaksi sosial di lingkungan keluarga, lembaga, masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang baik harmonis. Karena dengan adanya pendidikan karakter dapat memperhatikan, memahami lebih dalam

dan melakukan nilai-nilai yang baik dan positif. Dalam pendidikan tersebut, orang tua sangat berperan penting dalam memilih keputusan dalam pemilihan lembaga tempat pendidikan anaknya karena mereka yang berhubungan erat dengan anaknya dan bisa memilih tempat yang terbaik untuk anak tersebut. Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anaknya yang dibina nilai-nilai, norma, dan juga sikap sosial. Orang tua mempunyai peran dalam pendidikan karakter anaknya yaitu dengan melibatkan serangkaian proses interaksi dan pembelajaran yang membentuk pada kepribadian dan perilaku anaknya (Sari, 2023).

Keluarga merupakan sekumpulan individu yang menjadi satu ikatan hubungan antara satu dengan yang lainnya dan terbentuk melalui proses perkawinan. Keluarga terdiri dari ayah dan ibu sebagai orang tua, serta anak yang dibentuk oleh perkawinan yang nyata dan sah diantaranya mempunyai hubungan yang erat. Sebagai unit terkecil di kalangan masyarakat keluarga mempunyai peran serta tanggung jawab tersendiri didalam kehidupan berkeluarga. Suatu keluarga bisa dikatakan bahagia dan berhasil apabila fungsi peran serta tanggung jawab dapat berjalan dengan baik dalam keluarga tersebut (Sari, 2023). Dalam keluarga setiap anggota merasakan adanya tautan batin sehingga terjadilah saling mempengaruhi memperhatikan dan menyerahkan diri sebagaimana peran orang tua dalam proses pendidikan anak merupakan kunci sukses dalam keberhasilan anaknya (Akbar, 2015). Dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan institusi-institusi atau lembaga-lembaga yang dapat ditempati untuk menempuh suatu pendidikan yang baik. Ada beberapa jenis dari lembaga pendidikan yaitu baik formal, nonformal, maupun informal, yang beberapa-beberapa dari lembaga tersebut mempunyai karakteristik serta tujuan yang berbeda-beda.

Kultur pendidikan pada masyarakat Madura yaitu pendidikan di Pesantren. Pesantren merupakan budaya masyarakat Madura untuk pendidikan anaknya. Pesantren merupakan pendidikan yang mempunyai keberagamaan yang tinggi. Pada tahap awal masuknya dan berkembangnya Islam di pulau Madura sebagian besar informasi di sampaikan melalui Pesantren. Pada awal masuknya tranmisi keilmuan dan berkembangnya Islam di pulau Madura banyak melalui Pesantren. Maka tidak heran jika Pesantren menjadi budaya masyarakat Madura dalam

mendidik anaknya di lingkungan Pesantren. Pada masyarakat Madura menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga Pesantren menjadi salah satu perantara orang tua dalam mendidik anaknya di Pesantren, karena Pesantren dianggap terdiri dari ulama' atau kiyai yang mempunyai kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Namun, masyarakat Madura juga menempatkan fungsi kiyai sebagai ilmu kehidupan, fungsi sosial, politik, budaya, ekonomi serta pendidikan (Jannah, 2019).

Secara umum Pesantren menawarkan berbagai program pendidikan berbasis agama yang dirancang untuk membantu masyarakat berkembang menjadi umat Islam yang berperilaku baik, terpelajar dan berakhlak baik sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi masyarakat nusa dan bangsa. Orang tua pada pemikirannya, Pesantren dikenal dengan nilai-nilai agama yang kuat, sebagai lembaga pendidikan yang berkarakter juga pendidikan nilai-nilai agama Islam dan menekankan disiplin dan tata krama yang tinggi dan bermoral. Sedangkan pada pengalamannya, orang tua didasarkan dari pengalaman pribadi orang tua. Orang tua memilih Pesantren karena mempunyai belajar positif selama belajar di Pesantren, melihat pandang positif dapat membentuk karakter juga masa depan mereka. Melihat lingkungan sekitar sekarang yang terpengaruh oleh lingkungan yang negatif seperti kenakalan-kenakalan remaja pergaulan bebas dan penggunaan gadget yang berlebihan dan lain sebagainya. Dengan Pesantren sebagai tempat yang aman, terkendali dan terstruktur untuk anak-anaknya. Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan kedisiplinan, kemandirian, dan keteraturan. Salah satunya pendidikan Pesantren di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

Pesantren di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan mempunyai peran yang signifikan terhadap pembentukan karakter serta pengetahuan keagamaan pada masyarakat. Keberadaannya Pesantren yang semakin lama makin tersebar luas yang menunjukkan tingginya kepercayaan terhadap orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan anaknya. Berdasarkan data yang didapat dari Emis Kemenag Bangkalan (*Platform Sistem Pendataan Pendidikan di Kementerian Agama*) menyatakan bahwa terdapat 16 (Enam belas) Pondok Pesantren yang ada di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Diantarannya yaitu PP Al-Azhar, PP

Assyuhada' Al-Islamy, PP At-Tahririyah, PP Al-Hamidiyah, PP Darussalam Mancengan, An-Nawawiyah, PP Al hamidiyah, PP Raudhatul Muttaqin, PP Al-Anwar, PP Miftahul Ulum A-Islamy, PP Nur yasin, PP Arrowiyah, PP Al alawaiyah, PP Al hamidiyah, PP Al-Asy'ariyah, PP Darul Qorori, dan yang terakhir PP At-Tolhawiyah. Dari 16 (Enam Belas) Pondok Pesantren tersebut peneliti mengambil sejumlah 5 (Lima) Pondok Pesantren untuk dijadikan lokasi penelitian dengan pilihan kriteria-kriteria yaitu dengan kriteria jumlah santri minimal 100 santri.. Adapun yang termasuk pada kriteria-kriteria tersebut yaitu, PP Arrowiyah, PP Darussalam Mancengan, PP At-Tahririyah, PP Miftahul Ulum Al-Islamy, dan yang terakhir PP Al-Azhar.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempunyai preferensi yang kuat untuk mendidik anaknya di lembaga pendidikan keagamaan seperti Pesantren di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, meskipun terdapat pilihan pendidikan formal lainnya. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena mengingat Pesantren itu sendiri mempunyai karakteristik yang berbeda dari pendidikan formal lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana rasionalitas pilihan orang tua terhadap penentuan lembaga pendidikan keagamaan (Pesantren) di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana rasionalitas pilihan orang tua terhadap penentuan lembaga pendidikan keagamaan (Pesantren) di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan sebuah manfaat baik itu manfaat praktis dan manfaat teoritis, sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang dapat dirasakan secara langsung setelah selesai penelitian yang menjadi referensi bagi para orang

tua dalam mempertimbangkan pilihan pendidikan bagi anak-anak mereka, yang khususnya pada lembaga pendidikan keagamaan.

b. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis yaitu untuk memperkaya kajian akademik terhadap rasionalitas orang tua atau preferensi orang tua terhadap pemilihan lembaga pendidikan keagamaan, yang pada khususnya pada Pesantren dan membantu peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan rujukan .